

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini menjelaskan hubungan yang memengaruhi dan dipengaruhi dari variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan tiga variabel yaitu kinerja karyawan (Y) sebagai variabel terikat (dependen), motivasi kerja (X1) dan disiplin kerja (X2) sebagai variabel bebas (independen). Menurut (Sugiyono, 2015:96) “variabel bebas (independen) adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan atau timbulnya variabel terikat (dependen)”. Sedangkan variabel terikat (dependen) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (independen)”.

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang didasarkan pada filsafat positivesme, digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu, prosedur pengujiannya dilakukan secara acak/random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data yang bersifat kuantitatif/statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013). Objek untuk penelitian ini adalah pada PT. Pos Indonesia Cabang Jombang, dengan populasi dan sampel yaitu karyawan yang bekerja disana yang berada pada divisi *o-ranger mobile* yang berjumlah 49 karyawan, yang mana akan digunakan sebagai responden.

## **3.2 Objek, Lokasi , dan Waktu Penelitian**

### **3.2.1 Objek**

Penelitian ini dilaksanakan pada PT. Pos Indonesia Cabang Jombang.

### **3.2.2 Lokasi**

Lokasi dari PT. Pos Indonesia Cabang Jombang pada Jl. KH. Wahid Hasyim No.184, Kepanjen, Kec. Jombang, Kabupaten Jombang, Jawa Timur.

### **3.2.3 Waktu Penelitian**

Waktu yang digunakan untuk penelitian ini adalah dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya izin penelitian dalam kurun waktu kurang lebih 3 (tiga) bulan, 1 bulan penentuan tujuan, 1 bulan penyusunan data, dan 1 bulan analisis data meliputi penyajian dalam bentuk skripsi dan proses bimbingan berlangsung.

## **3.3 Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel**

### **3.3.1 Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional merupakan penjelasan mengenai variabel yang terdiri dari variabel terikat atau dependen dan variabel bebas atau independen yang dapat memudahkan dalam melakukan penelitian karena definisi operasional akan membawa pada indikator aspek variabel dan pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian.

Pada penelitian kali ini terdapat satu variabel dependen yang akan diteliti yaitu kinerja karyawan dan dua variabel independen yang akan diteliti yaitu motivasi kerja dan disiplin kerja.

Berikut merupakan penjelasan dari variabel-variabel :

#### 3.3.1.1 Kinerja Karyawan (Y)

Mengacu pada teori Mangkunegara (2016:67), mengemukakan kinerja adalah sebuah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikannya.

Menurut Robbins (2016:260), indikator kinerja karyawan adalah alat untuk mengukur sejauh mana pencapaian kinerja karyawan. Berikut adalah beberapa indikator yang diidentifikasi oleh Robbins untuk mengukur kinerja karyawan:

1. Kualitas Kerja: Mengukur persepsi terhadap kualitas hasil kerja dan kesempurnaan tugas yang dilakukan berdasarkan keterampilan dan kemampuan karyawan.
2. Kuantitas: Mengacu pada jumlah hasil kerja yang dihasilkan, dinyatakan dalam unit atau siklus aktivitas yang diselesaikan.
3. Ketepatan Waktu: Menilai seberapa tepat waktu karyawan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, serta kemampuan untuk memaksimalkan waktu yang tersedia.
4. Efektivitas: Mengukur tingkat penggunaan sumber daya yang ada untuk mencapai hasil yang diinginkan.
5. Kemandirian: Menilai sejauh mana karyawan dapat bekerja secara mandiri tanpa pengawasan langsung.

### 3.3.1.2 Motivasi Kerja (X1)

Mengacu pada teori menurut Mulyadi (2015:87) Motivasi adalah keinginan atau semangat timbul dari diri sendiri ataupun dari orang lain supaya mengerjakan sesuatu sesuai target.

Menurut (Mangkunegara, 2016) indikator motivasi kerja sebagai berikut :

1. Prestasi Kerja

Prestasi yang didapatkan dalam melaksanakan tugas yang diberikan oleh pimpinan dengan sangat baik.

2. Peluang untuk Maju

Keinginan dari dalam diri untuk memperoleh upah/gaji secara adil atau lebih atas apa yang telah dikerjakan.

3. Pengakuan atas Kinerja

Keinginan dari dalam diri untuk memperoleh penghargaan (reward) atas pekerjaan yang telah dikerjakan.

4. Pekerjaan yang Menantang

Keinginan dari dalam diri untuk mempelajari suatu hal yang baru guna untuk menguasai pekerjaan pada semua bidang.

### 3.3.1.3 Disiplin Kerja (X2)

Mengacu pada teori Nuraini (2013:97), mengemukakan bahwa disiplin kerja adalah suatu sikap menghormati, menghargai, patuh dan taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku, baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis serta sanggup menjalankan dan tidak mengelak untuk menerima sanksi-sanksinya apabila ia melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya.

Berikut indikator-indikator disiplin kerja menurut Hasibuan (2017:115), sebagai berikut:

1. Sikap

Yaitu mental dan perilaku karyawan bagian *o-ranger mobile* pada PT. Pos Indonesia Cab. Jombang yang berasal dari kesadaran atau kerelaan dirinya sendiri dalam melaksanakan tugas dan peraturan perusahaan dengan baik.

2. Norma

Yaitu peraturan tentang apa yang boleh dan apa yang tidak boleh dilakukan oleh para karyawan bagian *o-ranger mobile* pada PT. Pos Indonesia Cab. Jombang selama dalam peraturan dan sebagai acuan dalam bersikap berupa mematuhi peraturan merupakan karyawan secara sadar mematuhi peraturan yang ditentukan perusahaan dan mengikuti cara kerja yang ditentukan perusahaan.

3. Tanggung jawab

Merupakan kemampuan karyawan bagian *o-ranger mobile* pada PT. Pos Indonesia Cab. Jombang dalam menjalankan tugas dan peraturan dalam perusahaan sesuai prosedur. Karyawan harus bertanggung jawab atas pekerjaan yang diselesaikan.

Tabel 3.1 Instrumen penelitian

Variabel Penelitian	Indikator		Item Pertanyaan
Kinerja Karyawan (Y) Menurut (Robbins, 2016:260)	1. Kuantitas Kerja	Y1.1	Karyawan mampu mencapai hasil kerja sesuai dengan jumlah pekerjaan yang telah ditetapkan perusahaan.
	2. Kualitas Kerja	Y1.2	Karyawan mampu mencapai hasil kerja sesuai dengan kualitas / standart yang diberikan oleh perusahaan.
	3. Ketepatan Waktu Kerja	Y1.3	Karyawan mampu menyelesaikan aktivitas pekerjaan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan customer.
	4. Efektivitas	Y1.4	Karyawan mampu menggunakan sumber daya yang ada dalam pekerjaannya.
	5. Kemandirian	Y1.5	Karyawan mampu bekerja secara mandiri tanpa ada pengawasan.
Motivasi Kerja (X1) Mangkunegara (2016)	1. Prestasi Kerja	X1.1	Karyawan mampu menyelesaikan tugas dengan baik untuk mendapatkan prestasi kerja.
	2. Peluang Untuk Maju	X1.2	Karyawan mampu mendapatkan inovasi baru untuk lebih berkembang.
	3. Pengakuan Atas Kinerja	X1.3	Karyawan senantiasa mampu mendapat pengakuan dari sesama rekan kerja maupun atasannya.
	4. Pekerjaan Yang Menantang	X1.4	Karyawan mampu mencoba hal baru untuk melakukan pekerjaan yang lebih menantang.
Disiplin Kerja (X2) Hasibuan (2017:115)	1. Sikap	X2.1	Karyawan mampu melaksanakan tugas sesuai peraturan perusahaan.
	2. Norma	X2.2	Karyawan bersedia mematuhi peraturan dan cara kerja yang ditentukan perusahaan.
		X2.3	Karyawan bersedia mematuhi cara kerja yang ditentukan perusahaan.
	3. Tanggung Jawab	X2.4	Karyawan mampu menyelesaikan pekerjaan sesuai prosedur.
		X2.5	Karyawan mampu bertanggung jawab atas pekerjaan yang diselesaikan.

### 3.3.2 Pengukuran Variabel

Variabel penelitian diukur dengan menggunakan instrumen dalam bentuk kuesioner, yang berisi sejumlah pertanyaan secara tertulis guna memperoleh data dari responden. Skala likert digunakan dalam penelitian ini untuk menghitung hasil kuisisioner dari data yang diberikan responden. Menurut (Sugiyono, 2017), skala likert dapat mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok terhadap fenomena sosial. Pengukuran skala likert digunakan untuk

mengukur jawaban yang kita peroleh dari responden saat mengisi kuesioner yang kita berikan. Yang mana pada kuesioner tersebut terdapat pertanyaan yang diberi skor 1, 2, 3, 4, dan 5. Skor yang didapat akan dijumlah kemudian menjadi jumlah skor. Berikut merupakan tingkatan table skala likert beserta skornya :

Tabel 3.2 Instrumen Skala Likert

No	Pernyataan	Skor
1.	Sangat Setuju	5
2.	Setuju	4
3.	Netral	3
4.	Tidak Setuju	2
5.	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Sugiyono, 2017

### 3.4 Populasi dan Sampel

#### 3.4.1 Populasi

Populasi (*population*) adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik yang serupa yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti karena itu dipandang sebagai sebuah semesta penelitian (Ferdinand, 2014). Populasi pada penelitian ini merupakan karyawan pada bagian *o-ranger mobile* pada PT. Pos Indonesia Cabang Jombang yang berjumlah 49 karyawan.

#### 3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2019). Sampel adalah subset dari populasi, terdiri dari beberapa anggota populasi. Subset ini diambil karena dalam banyak kasus tidak mungkin meneliti kita meneliti seluruh anggota populasi, oleh karena itu kita membentuk sebuah perwakilan populasi yang disebut sampel (Ferdinand,

2014). Sampel pada penelitian ini adalah karyawan PT. Pos Indonesia Cabang Jombang sebanyak 49 karyawan.

### **3.5 Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik pengambilan sampel adalah teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh. Menurut Sugiyono (2017:85) teknik sampling jenuh adalah teknik pengambilan sampel dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Karena populasi pada penelitian ini berjumlah 49 karyawan maka teknik sampel yang akan digunakan adalah teknik sampel jenuh.

### **3.6 Jenis dan Sumber Data**

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

#### **3.6.1 Data Primer**

Data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari pihak pertama yang dituju (Sugiyono, 2017). Dimana cara mendapatkan data primer ini dengan melakukan penelitian secara langsung pada pihak atau tempat objek dimana penelitian dilakukan, seperti melakukan observasi, wawancara atau hasil dari *kuesioner* yang telah disebar dan diisi oleh pihak yang menjadi tujuan kita.

#### **3.6.2 Data Sekunder**

Sumber data yang dikenal sebagai data sekunder adalah sumber yang memberikan data kepada pengumpul data secara tidak langsung, seperti melalui dokumen atau individu lain (Sugiyono, 2017). Peneliti biasanya menggunakan data sekunder sebagai gambaran pelengkap. Dalam penelitian ini data sekunder

didapatkan dari berbagai bahan pustaka misalnya, penelitian terdahulu dengan topik yang sama, jurnal, artikel, maupun buku serta data yang berasal dari dokumen atau profil PT. Pos Indonesia Cabang Jombang.

### **3.7 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang digunakan untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan yaitu :

#### **3.7.1 Kuisisioner**

Kuisisioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pemberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden (Sugiyono, 2013).

### **3.8 Pengujian Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur fenomena sosial yang sedang diamati. Pada penelitian kuantitatif instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner. Instrumen yang baik adalah instrumen yang memenuhi syarat uji validitas dan uji reabilitas.

#### **3.8.1 Uji Validitas**

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu item pernyataan kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid apabila butir-butir pertanyaan di dalamnya dapat mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh

kuesioner tersebut. Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah pernyataan kuesioner tersebut valid atau tidak.

Uji Validitas dapat diuji menggunakan teknik korelasi item total atau *Corrected Item Total Correlation* dengan bantuan software SPSS 24 untuk menguji validitas. Menilai kevalidan masing-masing butir pertanyaan dapat dilihat dari nilai *Corrected item Total Correlation* masing-masing butir pernyataan. Dalam pengujian validitas menggunakan kriteria sebagai berikut, yaitu:

- a. Jika  $r\text{-hitung} > 0,3$  maka item pernyataan tersebut valid.
- b. Jika  $r\text{-hitung} < 0,3$  maka item pernyataan tersebut tidak valid.

Berikut rumus uji validitas :

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$	= Koefisien korelasi
$n$	= Jumlah responden
$\sum x_i$	= Skor item instrument
$\sum x_i \sum y_i$	= Total skor jawaban
$\sum x_i^2$	= Kuadrat skor item
$\sum y_i^2$	= Kuadrat total skor jawaban
$\sum x_i y_i$	= Perkalian skor jawaban semua item dengan total skor

Tabel 3.3 Data Hasil Uji Validitas

Variabel	No Item	r Hitung	r tabel	Keterangan
Motivasi (X1)	X1.1	0,834	0,3	Valid
	X1.2	0,903	0,3	Valid
	X1.3	0,909	0,3	Valid
	X1.4	0,906	0,3	Valid
Displin kerja (X2)	X2.1	0,842	0,3	Valid
	X2.2	0,781	0,3	Valid
	X2.3	0,700	0,3	Valid
	X2.4	0,466	0,3	Valid
	X2.5	0,789	0,3	Valid
Kinerja Karyawan (Y)	Y1.1	0,497	0,3	Valid
	Y1.2	0,852	0,3	Valid
	Y1.3	0,796	0,3	Valid
	Y1.4	0,805	0,3	Valid
	Y1.5	0,838	0,3	Valid

Sumber : Data diolah menggunakan IBM SPSS 25, 2024

Bedasarkan tabel 3.2 diatas terlihat bahwa korelasi antara masing-masing item pernyataan terhadap total skor dari keseluruhan variabel menunjukkan hasil yang signifikan, dan menunjukkan bahwa r hitung  $>0,3$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan dinyatakan valid.

### 3.8.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas mengukur seberapa besar kemungkinan pengukuran yang dilakukan dengan objek yang sama akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2017). Instrumen penelitian yang digunakan dalam pengujian reliabilitas adalah rumus *Cronbach Alpha*. Dengan kriteria kriteria pengujian yaitu :

- a. Jika nilai *Cronbach Alpha*  $> 0,6$  maka dapat disimpulkan bahwa variable penelitian adalah reliabel.
- b. Jika nilai *Cronbach Alpha*  $< 0,6$  maka dapat disimpulkan variabel penelitian tidak reliabel.

Berikut rumusnya :

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{(k-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma^2 t} \right]$$

Keterangan :

- $r_{11}$  : Reliabilitas instrumen  
 $k$  : Jumlah item pernyataan  
 $\sum \sigma^2 b$  : Jumlah varians skor tiap item  
 $\sigma^2 t$  : Varians total

Tabel 3.4 Data Hasil Uji Relibilitas

Variabel	Nilai Conbrach Alpha	Standar	Keterangan
Motivasi (X1)	0,910	0,6	Reliabel
nDisplij kerja (X2)	0,764	0,70	Reliabel
Kinerja Karyawan (Y)	0,763	0,70	Reliabel

Sumber : Data diolah menggunakan IBM SPSS 29, 2024

Hasil uji reliabilitas pada tabel 3.4 diatas tersebut menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai koefisien Alpha yang cukup besar yaitu diatas 0,6 sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukur masing-masing variabel dari kuesioner adalah reliabel sehingga untuk selanjutnya item-item

### 3.9 Teknik Analisa Data

#### 3.9.1 Analisis Deskriptif

Menurut (Sugiyono, 2016) analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generalisasi. Pendeskripsian dapat diukur menggunakan *Skala Likert* yang dibuat dalam bentuk pilihan ganda atau checklist.

Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui frekuensi penjabaran masing-masing variabel, tingkat kecenderungan, dan pengaruh variabel independen baik secara parsial maupun simultan terhadap variabel dependen. Berikut rumus yang digunakan :

$$\begin{aligned} \text{range} &= \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{skala}} \\ &= \frac{5-1}{5} \\ &= 0,8 \end{aligned}$$

Sehingga didapatkan interpretasi range seperti dibawah ini :

Tabel 3.3 Interpretasi Range

1,00 – 1,80	=	Sangat rendah
>1,80 – 2,60	=	Rendah
>2,80 – 3,40	=	Cukup/sedang
>3,40 – 4,20	=	Tinggi
>4,20 – 5,00	=	Sangat Tinggi

Sumber : Sugiono, 2017

### 3.9.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) dengan variabel dependen ( $Y$ ). Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio. Variabel independen

dalam penelitian adalah Motivasi Kerja dan Displin Kerja. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja karyawan. Untuk menguji hipotesis tersebut maka, rumus regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y : Variabel Dependen yaitu Kinerja Karyawan

$\alpha$  : Konstanta ( Nilai dari Y apabila  $X = 0$  )

$\beta$  : Koefisien Regresi ( Pengaruh Positif atau Negatif )

X1 : Motivasi Kerja

X2 : Disiplin Kerja

e : Standar Error

### 3.9.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah pengujian yang dilakukan untuk menganalisis asumsi dasar yang harus dipenuhi dalam menggunakan regresi. Uji asumsi klasik ini bertujuan untuk menghasilkan penduga linier terbaik dari model regresi yang diperoleh dari metode kuadrat terkecil. Dengan memenuhi asumsi tersebut maka hasil yang diperoleh dapat lebih akurat dan mendekati atau sama dengan kenyataan (Kasmawati, 2022). Berikut asumsi-asumsi yang dilakukan pada penelitian ini :

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Uji

Kolmogorov Smirnov digunakan untuk menentukan normalitas data penelitian residual. Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan kriteria :

- a. Distribusi residual data penelitian dikatakan normal apabila nilai signifikansi  $> 0,05$ .
- b. Distribusi residual data penelitian dikatakan tidak normal apabila nilai signifikansi  $< 0,05$ .

## **2. Uji Multikolinieritas**

Pengujian multikolinieritas ini berencana untuk menguji apakah ada hubungan antara kedua variabel bebas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya informasi multikolinieritas dapat dilakukan dengan memeriksa nilai Tolerance dan Variance Influence Factor (VIF) dengan aturan yang sebagai berikut :

- a. Jika nilai VIF  $> 10$  dan Tolerance  $< 0,1$  dapat disimpulkan dalam persamaan regresi ada masalah multikolinieritas.
- b. Jika nilai VIF  $< 10$  dan Tolerance  $> 0,1$  dapat disimpulkan dalam persamaan regresi tidak ada masalah multikolinieritas.

## **3. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians antara residual satu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam suatu model regresi (Ghozali, 2013). Homoskedastisitas diartikan pada kondisi dimana varian residu tetap dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya; heteroskedastisitas diartikan pada kondisi dimana itu varian yang berbeda. Model regresi dengan heteroskedastisitas merupakan model yang baik.

Ada banyak cara untuk menentukan heteroskedastisitas, salah satunya dengan mengkaji Grafik Scatter Plot dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika penyebaran titik-titik membentuk pola tertentu dan distribusinya diatas dan dibawah nol titik sumbu Y, dapat dianggap pada model regresi tidak memiliki masalah heteroskedastisitas.
- b. Jika penyebaran titik-titik membentuk pola tertentu dan distribusinya hanya diatas atau dibawah nol titik sumbu Y, dapat dianggap pada model regresi memiliki masalah heteroskedastisitas.

#### **4. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi adalah korelasi pada lokasi yang berdekatan dengan data yaitu cross-sectional. Tujuan dari autokorelasi adalah untuk menentukan apakah model regresi menunjukkan korelasi linier antara kesalahan perancu pada  $t-1$  sebelumnya dan pada periode  $t$ . Hal ini terjadi karena residual lebih menekankan pada dua data penelitian deret waktu. Pemanfaatan nilai DW (Durbin Watson) merupakan salah satu metode untuk menentukan ada atau tidaknya gejala autokorelasi dengan kriteria, jika nilai DW sama dengan 2 (dua) maka tidak terjadi autokorelasi sempurna, jika nilai DW diatas nilai  $d_U$  (durbin Upper) dan kurang dari nilai  $4-d_U$ ,  $d_U < dw < 4-d_U$  maka tidak terjadi gejala autokorelasi (Ghozali, 2013).

#### **3.9.4 Uji Hipotesis**

## 1. Uji t

Signifikansi variabel bebas kualitas sumber daya manusia dan motivasi kerja terhadap variabel terikat kinerja karyawan diuji dengan uji parsial (uji t).

Tahapan pengujiannya adalah:

1. Memformulakan hipotesis
2. Pilih tingkat signifikansi yang kurang dari 5% atau 0,05
3. Bandingkan t tabel dan t hitung untuk menentukan keputusan dengan syarat sebagai berikut :
  - a. Apabila nilai mutlak t hitung  $>$  t tabel atau nilai probabilitas signifikansi kurang dari 0,05 sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima maka dapat dikatakan signifikan.
  - b. Apabila nilai mutlak t hitung  $<$  t tabel atau nilai probabilitas signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak maka dapat dikatakan tidak signifikan.

## 2. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk menentukan persentase dan mengukur sejauh mana model dapat menjelaskan variasi perubahan variabel dependen yaitu Kinerja Karyawan yang disebabkan oleh variable independen yaitu Motivasi Kerja dan Disiplin Kerja. Jika persentase ( $R^2$ ) semakin besar, maka laju perubahan pada variabel dependen disebabkan oleh faktor bebas yang lebih tinggi. Persentase perubahan variabel tersebut disebabkan karena variabel independen semakin kecil jika persentase ( $R^2$ ) semakin besar (Ghozali, 2013).

Koefisien determinasi berguna untuk mengetahui besarnya persentase pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen, baik secara parsial maupun berganda. Koefisien determinasi dihitung dengan cara mengkuadratkan hasil korelasi kemudian dikalikan dengan 100%. Berikut rumus koefisien determinasi menurut (Sugiyono, 2016):

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd : Koefisien Determinasi

R<sup>2</sup> : Koefisien Korelasi